



Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Agus Mulyanto¹, Endang Komara², Erry Hendriawan³, F.X. Wibathsuh Bambang Wiedjanarko⁴,
Chikal Anugrah Putra Naisabur⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: berywae@gmail.com, wibathsuh4819@gmail.com, chikalnaisabur@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-08 Keywords: <i>Leadership; Visionary; Curriculum Development</i>	Visionary leadership is a leader who is seen as capable of dealing with and carrying out good organizational performance and is always anticipatory of curriculum developments and future changes. The purpose of this study is to answer the application of visionary leadership in the development of an equality education curriculum at PKBM Bina Bangsa Berkarakter. The research method uses qualitative research. Data collection uses primary data sources obtained from various sources, online media. The analysis is by conducting literature studies on the visionary leadership of the head of PKBM Bina Bangsa Berkarakter who has a role as a direction maker who is able to develop the vision and mission of the institution, an agent of change that can overcome various developments and progress of the time as a challenge in the world of non-formal education. The research results obtained a significant relationship between the application of visionary leadership to the development of an equality education curriculum. The results of this study can be concluded that the better the visionary leadership of a PKBM head, the better the educational curriculum will be.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-08 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Visioner; Pengembangan Kurikulum.</i>	Kepemimpinan visioner adalah seorang pemimpin yang dipandang mampu menghadapi serta menjalankan kinerja organisasi yang baik dan senantiasa antisipatif terhadap perkembangan kurikulum serta perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Bangsa Berkarakter. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari berbagai sumber, media online. Analisisnya adalah dengan melakukan kajian-kajian literatur terhadap kepemimpinan Visioner kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter telah memiliki peran sebagai penentu arah yang mampu mengembangkan visi misi lembaga, angan perubahan yang dapat mengatasi berbagai perkembangan dan kemajuan zaman sebagai tantangan di dunia pendidikan nonformal. Hasil penelitian diperoleh yang signifikan antara penerapan kepemimpinan visioner terhadap pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan visioner seorang kepala PKBM maka akan baik pula kurikulum pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menguasai kemampuan baik di bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan untuk satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Berbicara

tentang penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah, pemerintah membuat kebijakan yang tujuannya untuk memberikan kemudahan kepada warga/masyarakat agar dapat menikmati pendidikan yang layak salah satu melalui jalur nonformal.

Menurut UNESCO dalam (Sudjana, 2010) bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yaitu Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang dimasyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masya-

rakat. Dalam memfasilitasi belajar masyarakat PKBM mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut: 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, 2) menyelenggarakan program pendidikan, 3) menyediakan sumber daya potensial, 4) membangun kerja sama dengan mitra, 5) memonitoring dan mengevaluasi program, 6) pendidikan alternatif, 7) pusat informasi dan sumber belajar, dan 8) pengembangan masyarakat (Septiani, 2015).

Dalam Pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan PKBM tentunya harus melalui proses perencanaan dan penyusunan kurikulum, serta kegiatan yang dilakukan di dalamnya harus dengan tujuan untuk menghasilkan dan juga menyesuaikan perkembangan pembelajaran sehingga memberi kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Kurikulum harus menjawab tantangan yang berkaitan kualitas kemampuan yang perlu dimiliki generasi muda sebagai pewaris dan pengembangan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Artinya, kurikulum selalu berorientasi pada apa yang sudah dimiliki masyarakat dan bangsa masa kini dan masa depan untuk membangun suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara yang sehat dan bermartabat. Untuk proses diatas, memerlukan arah kedepan yang lebih jelas bagi semua stakeholder lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memerlukan orang yang yang mampu dalam menetapkan arah kedepan, menyebarkan serta mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan, membangun jaringan dengan lembaga lain, memotivasi dan juga memberikan penghargaan kepada seluruh stakeholder yang berprestasi. Seseorang yang dapat melakukan hal-hal tersebut itu dinamakan pemimpin yang visioner. Seorang pemimpin membawa perubahan organisasi perlu memiliki potensi, inovasi dan strategi agar proses perubahan tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Sayangnya, gambaran potensi dan inovasi penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum dipendidikan kesetaraan masih belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh sebagian besar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih belum mendesain kurikulum pembelajaran secara optimal. Hal ini mengarahkan level keterampilan berpikir tingkat tinggi masih tergolong rendah. Padahal, berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini.

Kepemimpinan yang memiliki visi adalah kepemimpinan yang dapat mengorganisasi suatu

kelemahan lembaga menjadi kekuatan dan mengorganisasi tantangan lembaga menjadi peluang untuk dapat mencapai cita-cita bersama sekolah/madrasah. Organisasi sekolah atau madrasah mencerminkan gabungan individu yang terdiri-dari dua orang atau lebih yang berkumpul dalam setiap kelompok untuk mewujudkan visi (Apiyani, 2022). Sedangkan menurut Gary Yukl dalam (Arifudin, 2019) bahwa tugas kepemimpinan adalah mewujudkan harapan-harapan visi lembaga pendidikan dan untuk mengerjakan tujuan bersama. Oleh sebab itu, menurut Kotter dalam (Tanjung, 2021) bahwa kepemimpinan adalah menetapkan arah yang dapat dirasakan (*a sensible direction*), membuat orang-orang menyelaraskan diri ke arah itu, dan juga memberi mereka kekuatan (*energizing them*) untuk mencapainya dengan cara-cara yang terencana.

Menurut Steers dalam (Hanafiah, 2022) bahwa kepemimpinan yang memiliki visi atau dapat disebut kepemimpinan visioner, terdiri dari dua kata, yaitu kepemimpinan dan visioner. Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain dan membangun inovasi-inovasi secara langsung di dalam organisasi. Senada dengan pendapat yang dikemukakan (Kasali, 2007) bahwa pemimpin mesti dapat menjadi motivator, coach, penerjemah, nabi, dai, guru, paus, jenderal, atau panglima. Sedangkan menurut Bennis dalam (Nasser, 2021) bahwa visioner adalah orang yang memiliki wawasan ke depan. Visioner berusaha menggambarkan sesuatu hal berbasis ke masa depan dan berusaha menunjukkan kekuatan untuk bertahan ketika mengalami kemunduran atau kegagalan. Adapun menurut (Tilaar, 2004) bahwa visioner juga mengkonstruksi perubahan-perubahan yang dinamis, lebih memikirkan pada manfaat, nilai dan tanggung jawab. Visioner menunjukkan sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi yang mungkin terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya. Masa depan adalah masa kini yang sedang diarahkan oleh manusia itu sendiri. Lebih lanjut menurut (Tilaar, 2004) bahwa visi masa depan ini harus dimiliki oleh setiap pemimpin sekolah/madrasah. Pertama, dalam kaitan ini visi masa depan memberikan wawasan makro yang dapat dijadikan dasar bertindak bagi para pemimpin. Kedua, daya pikir memiliki kekuatan yang luas dan dapat menerobos batas-batas fisik, waktu dan tempat.

Menurut Beach dalam (Hasbi, 2021) bahwa bervisi tidak dibatasi hanya investigasi secara alamiah, tetapi menginspirasi kejiwaan, fantasi,

dan intuisi, memberanikan penjelasan, sasaran, dan memperkuat keyakinan terhadap sasaran yang dicapai. Visioner merupakan masa depan yang ideal, dapat berupa budaya dan kegiatan organisasi yang sedang berjalan. Senada dengan pendapat Robbins dalam (Febrianty, 2020) yang menyatakan kepemimpinan visioner yaitu : Visionary leadership is the ability to create and articulate a realistic, credible, attractive vision of the future for an organization or organizational unit that grows out of and improves upon the present. Beberapa pendapat tersebut menggambarkan bahwa keteguhan kepemimpinan visioner dalam mengelola organisasi yang membangun harapan ke depan.

Menurut Burt Nanus dalam (Nadeak, 2020) bahwa keteguhan kepemimpinan adalah adanya karakteristik integritas. Integritas mengandung unsur terbuka, jujur, toleran, percaya diri, peduli, dan komitmen pada tradisi masa lalu yang terbaik. Sedangkan menurut Gary Yukl dalam (Marantika, 2020) bahwa integritas adalah konsistensi antara nilai dan tindakan. Pemimpin yang memiliki integritas sejalan dengan nilai-nilai prinsipnya. Integritas pemimpin ditandai dari cara membangun komitmen kepada para guru dan juga para pegawai dalam mencapai kemampuan prestasi warga sekolah untuk memiliki unggulan dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Berbagai analisis pada penerapan kepemimpinan visioner dan juga perkembangan kurikulum sebenarnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan diberbagai negara. Disisi lain, beberapa penelitian di Indonesia juga pernah dilakukan. Namun, penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan jarang untuk diteliti. Maka penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana penerapan kepemimpinan visioner terhadap perkembangan kurikulum pendidikan kesetaraan. selain itu, temuan yang di peroleh dapat menjadi landasan penelitian yang hasilnya juga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kepemimpinan visioner terhadap pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Bangsa Berkarakter. Jenis penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk dapat memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan juga merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Bangsa Berkarakter.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi

adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pada pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Bangsa Berkarakter. Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan juga wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi dan juga menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Kepemimpinan Visioner Kepala PKBM, Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Perkembangan Kurikulum, dan Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan.

1. Kepemimpinan Visioner Kepala PKBM

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian menemukan data tentang kepemimpinan visioner di PKBM Bina Bangsa Berkarakter. data tentang kepemimpinan visioner di PKBM Bina Bangsa Berkarakter difokuskan pada: (a) kepemilikan visi dan misi; (b) pemahaman tentang lingkungan strategis; dan (c) karakter kepemimpinan visioner di PKBM Bina Bangsa Berkarakter. Dibawah kepemimpinan Kepala PKBM memiliki visi dan misi yang jelas, visi dan misi tersebut tentunya dirancang bersama warga sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Visi dan misi tersebut diwujudkan melalui program dan kegiatan baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Menurut Mappaenre dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik yaitu, berpikir ke masa depan, membangun dan menggambarkan visi yang jelas, dan terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi. Pertama, berpikir ke masa depan, seorang pemimpin memfokuskan dirinya dalam bekerja pada

rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kedua, membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta menggunakan metode untuk mencapai visi tersebut. Ketiga, terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan, relasi, serta pengalaman baru dalam mencari dukungan untuk visi.

Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai pemimpin visioner tentunya memiliki penalaran lingkungan yang sangat strategis. Program PKBM ditetapkan melalui analisis lingkungan strategis dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan menjadi bahan pertimbangan yang paling utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kesetaraan, Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter memanfaatkan kekuatan yang ada dan peluang yang dimiliki untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai pemimpin tentunya memiliki karakter visioner. Hal tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator kepemimpinan menurut (Rivai, 2012) sebagai berikut : 1) kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik, 2) kemampuan yang efektivitas (mampu menyelesaikan tugas diluar kemampuan), 3) Kepemimpinan yang partisipatif, 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu, 5) Agresif dalam bekerja, 6) Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

Temuan yang penting dalam penelitian ini yaitu, kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter menunjukkan kepemimpinan yang visioner, yang tentunya dengan beberapa kelemahan. Meskipun visi dan misi senantiasa dikomunikasikan, namun pemahaman warga sekolah belum dapat memahami visi dalam program dan kegiatan yang realistik. Artinya seorang pemimpin selain dalam membangun visi bagi organisasinya juga memiliki kemampuan untuk menjabarkan visi tersebut, karena seorang pemimpin yang visioner adalah seseorang yang responsive, selalu aktif dan proaktif dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang terbaik bagi organisasinya. Hal ini sejalan dengan (Darmawan, 2021) yang mengemukakan juga bahwa seorang pimpinan yang berhasil dalam mengelola organisasinya merupakan seorang pimpinan

yang dapat menjabarkan visinya dalam bentuk tujuan organisasi.

2. Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Perkembangan Kurikulum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mawati, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan visioner terhadap pengembangan kurikulum. Hal ini senada juga dengan (Mayasari, 2021) yang mengemukakan bahwa semakin visioner seorang pimpinan berdampak pada pengembangan lembaga pendidikan termasuk kurikulum yang digunakannya. Semakin visioner kepala PKBM semakin tinggi perkembangan kurikulum. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan akan semakin rendah pula pengembangan kurikulum. Untuk meningkatkan perkembangan kurikulum pendidikan kesetaraan maka untuk kepala PKBM perlu meningkatkan kemampuan berfikir Visioner. Dalam lingkup pendidikan kesetaraan gaya kepemimpinan kepala PKBM merupakan reaksi kepala PKBM didalam beraktivitas berdasarkan nilai-nilai dan kepercayaan yang diyakininya sehingga memotivasi setiap personil sekolah untuk terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan.

Implementasi visi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan serta menjelaskan visi dalam tindakan serta menuangkan dalam kepemimpinannya dalam bertugas dengan beberapa landasan/pilar diantaranya : 1) Penentu Arah (*Direction Determinant*), 2) Agen Perubahan (*Change Agent*), 3) Juru Bicara (*Spokesman*), 4) Pelatih (*Trainer*). Dalam mengacu pada 4 pilar tersebut, Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai pemimpin visioner memiliki visi, akan sangat berperan dan berdampak sesuai kompetensi kepemimpinan yang visioner, yaitu 1) memiliki program yang jelas, 2) memiliki perencanaan yang selalu mempertimbangkan kebutuhan warga belajar, serta mengikuti perkembangan zaman, 3) mampu mengatasi serta mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menghadapi rintangan tersebut, 4) PKBM memiliki SOP dalam memecahkan setiap permasalahan yang mengganggu kurikulum, 5) meningkatkan motivasi kerja tutor dan relawan di lembaga pendidikan nonformal. 6) PKBM membangun kerjasama, mengantisipasi permasalahan yang muncul dan

mampu mengejar peluang untuk perkembangan kurikulum dan kemajuan PKBM.

3. Penerapan Kepemimpinan Visioner Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan.

Era globalisasi saat ini telah membawa dinamika dalam kehidupan, perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi berjalan dengan irama yang sangat cepat yang mampu memasuki semua lini kehidupan manusia, yang pada akhirnya mampu mempengaruhi mekanisme kinerja dalam pembelajaran disuatu instansi salah satunya instansi pendidikan. Perkembangan ini tentunya akan berdampak besar bagi perkembangan kurikulum pendidikan kesetaraan. Maka dalam menyikapi hal tersebut, Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai pemimpin visioner harus mampu menyiapkan langkah-langkah strategis sehingga kurikulum di PKBM Bina Bangsa Berkarakter yang dia pimpin tidak tenggelam atau ketinggalan dalam perubahan zaman. Seorang kepala PKBM dapat memanajemen dengan penuh dinamika, dan berorientasi kearah perkembangan kurikulum pendidikan kesetaraan di masa yang akan datang.

Perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, mampu diprediksi dalam program pengembangan PKBM yang dirumuskannya. Atas dasar pemikiran tersebut, kepemimpinan kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter merupakan solusi terbaik yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum.

Dari hasil penelitian, Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter memiliki sikap sebagai pemimpin visioner dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kesetaraan. Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu Pertama, merumuskan dan menetapkan visi dan misi PKBM Bina Bangsa Berkarakter dengan seluruh pengelola. Kedua, merumuskan tujuan untuk dapat menentukan tujuan pendidikan kesetaraan dan memastikan bahwa kurikulum yang akan dikembangkan mencapai tujuan yang diinginkan, Ketiga, menentukan isi kurikulum, hal tersebut merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum. Langkah ini berfokus pada bahan yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Keempat, memilih kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, proses ini melibatkan

identifikasi dan seleksi berbagai kegiatan yang tepat sesuai dengan zaman untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan Kelima merumuskan evaluasi. Langkah ini tidak kalah penting dalam proses pengembangan kurikulum, sebab penentuan jenis dan tingkat ujian yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dan tutor di PKBM Bina Bangsa Berkarakter.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Peranan Kepemimpinan Visioner dalam pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan yang dilakukan oleh Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter telah mampu mengembangkan kurikulum dan bertindak sebagai penentu arah kebijakan. Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter adalah sebagai *agent of change* di PKBM yang dipimpinnya. Perubahan pada kurikulum bukanlah sesuatu yang mudah dicapai. Dalam perubahan pasti ada saja hambatan-hambatan yang akan muncul tanpa direncanakan. Hambatan ini bisa saja berasal dari pihak pimpinan sendiri maupun warga sekolah yang menolak akan perubahan. Ada beberapa faktor yang mampu menyebabkan tidak mau berubah yaitu karena perubahan yang dirasakanakan mengancam terpenuhinya kebutuhan, perubahan menuntut cara kerja yang baru dan perubahan yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disahkan. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa sebagai seorang pimpinan pada lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan zaman termasuk perkembangan kurikulum.

Menurut Susanto dikutip (Tanjung, 2022) bahwa lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kondisi perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini. Pendidikan akan menentukan manusia sebagai subjek yang memiliki beragam keunikan, memiliki potensi, jati diri, kesempatan memahami, serta menemukan diri dan menentukan kecapan belajarnya untuk aktualisasi diri, harkat dan martabatnya. Berangkat dari hasil penelitian dapat dirumuskan bahwa Penerapan Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan telah mampu dilakukan oleh kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai agen perubahan di PKBM yang dipimpinnya saat ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan merupakan solusi terbaik dalam pengembangan kurikulum di era globalisasi yang dituntut dengan sikap adaptif yang senantiasa antisipatif terhadap perubahan-perubahan zaman. Kepemimpinan Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter harus mampu mengimplementasikan visi melalui program-program yang unggulan yang telah direncanakan dan disepakati bersama secara strategis yang dilakukan oleh kepala PKBM beserta seluruh stakeholder yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Mekanisme dalam implementasi visi dan misi di PKBM Bina Bangsa Berkarakter, yaitu: dengan menganalisis lingkungan yang strategis, menyusun kurikulum, menyusun bahan dan model pembelajaran, menyusun program dan perencanaan operasional. Strategi yang diterapkan oleh Kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan adalah membangun komitmen perubahan kurikulum ke arah yang lebih baik, memberikan pemahaman yang mendalam tentang visi, misi dan tujuan PKBM serta menentukan arah kebijakan yang jelas dan juga menentukan pentingnya kreativitas dan inovasi.

B. Saran

Berdasar kajian di atas, bahwa ada beberapa saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni penelitian ini secara umum berimplikasi pada penerapan kepemimpinan visioner dalam pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan dengan mengoptimalkan peran kepala PKBM melalui komitmen perubahan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan zaman. Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya kepemimpinan visioner kepala PKBM Bina Bangsa Berkarakter dalam merumuskan, membimbing dan memberi arahan terwujudnya perubahan kurikulum yang lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1–11.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kasali. (2007). *Re-code Your Change DNA (Membebaskan Belenggu-belenggu untuk meraih keberanian dan keberhasilan dalam pembaruan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rivai, V & Mulyadi, M (2012). *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10 (2), 67-76.
- Sudjana, D (2010). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung: Falah Froduction.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi*

- Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tilaar. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.